

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan siswa sekolah Pramugari Jogja Air Crew. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin rendah kedisiplinan siswa, dan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat konformitas teman sebaya yang rendah cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Selain itu, tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan kelompok usia 18-20 tahun dan 21-23 tahun. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dan menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengawasan dan pengelolaan interaksi antar siswa untuk mengurangi pengaruh negatif konformitas teman sebaya dan meningkatkan kedisiplinan di sekolah pramugari Jogja Air Crew.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Pramugari Jogja *Air Crew* dengan mengurangi konformitas teman sebaya, setiap individu perlu memfokuskan diri pada beberapa aspek penting dari konformitas. Pertama, dalam hal normatif, siswa harus menyadari dampak negatif dari mengikuti

tekanan teman sebaya terhadap kedisiplinan mereka dan memprioritaskan nilai-nilai pribadi serta tujuan akademis. Kedua, untuk aspek kekompakan dan kesepakatan, penting bagi siswa untuk membangun kelompok yang mendukung perilaku disiplin dan menolak tekanan yang mengarah pada pelanggaran aturan. Ketiga, dalam ketaatan, siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk menolak permintaan teman sebaya yang bertentangan dengan peraturan dan standar yang berlaku. Keempat, dalam hal kerelaan, siswa harus belajar untuk mengedepankan kepentingan pribadi dan tanggung jawab sebagai bentuk kepedulian terhadap pencapaian individu daripada hanya mengikuti arus kelompok. Terakhir, untuk perubahan, siswa disarankan untuk secara aktif mencari dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan perilaku disiplin, seperti bergabung dengan kelompok yang memiliki tujuan dan komitmen yang sejalan dengan prinsip kedisiplinan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan mereka sambil mengurangi pengaruh konformitas teman sebaya.

2. Bagi Sekolah Pramugari Jogja *Air Crew*

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pramugari Jogja *Air Crew* dengan menurunkan konformitas teman sebaya, langkah-langkah spesifik yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Pertama, lakukan sosialisasi tentang pentingnya kedisiplinan dan dampak negatif dari konformitas teman sebaya melalui kegiatan-kegiatan edukatif yang menarik. Kedua, tingkatkan kekompakan antar siswa dengan kegiatan kolaboratif yang tidak mendorong perilaku konformitas, seperti diskusi kelompok yang memfasilitasi pandangan individual. Ketiga,

dorong kesepakatan tentang aturan kedisiplinan melalui rapat rutin yang melibatkan semua siswa dalam pengambilan keputusan, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama. Keempat, latih ketaatan dengan memberikan contoh perilaku disiplin dari staf pengajar dan senior, serta tegaskan konsekuensi dari pelanggaran aturan. Kelima, tumbuhkan kerelaan untuk mengikuti aturan dengan memotivasi siswa melalui *reward and recognition system* yang menghargai kedisiplinan. Terakhir, dorong perubahan perilaku secara bertahap melalui program mentoring yang membantu siswa mengatasi tekanan dari teman sebaya dan mengembangkan identitas yang kuat serta mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel agar mencakup siswa dari berbagai latar belakang dan sekolah lain, tidak hanya di *Jogja Air Crew*. Hal ini akan memungkinkan generalisasi hasil penelitian yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan siswa, serta mengidentifikasi perbedaan di antara sekolah yang berbeda. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor internal seperti motivasi belajar dan *locus of control* dalam penelitian mendatang. Eksplorasi tentang bagaimana motivasi internal dan eksternal serta persepsi siswa tentang kontrol diri mempengaruhi kedisiplinan bisa memberikan wawasan tambahan. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pola asuh, dan kebijakan sekolah juga perlu diperhatikan. Penelitian bisa menilai bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kedisiplinan siswa, sehingga sekolah dapat mengembangkan program yang melibatkan keluarga dan kebijakan institusi untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih disiplin dan mendukung. Untuk mengatasi kendala dalam pemahaman kuesioner, sediakan panduan pengisian yang jelas dan sederhana, serta pertimbangkan untuk mempersingkat kuesioner atau membagi pengisian menjadi dua tahap untuk mengurangi waktu pengisian.